

# **Pengaruh CSR Dan Tata Kelola Terhadap Risiko Bank Berdasarkan Beta Saham**

Adrianna Syariefur Rakhmat<sup>1</sup>, Devi Larasati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Bangsa  
adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id<sup>1</sup>, Devilarasati255@gmail.com<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Perbankan yang sangat terkait dengan kemajuan perekonomian suatu negara, maka resiko-resiko yang akan dihadapi menjadi suatu hal yang sangat penting. Reputasi bank akan sangat mempengaruhi kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap pengelolaan resiko yang baik, namun pengelolaan resiko yang baik saja tidak cukup untuk menggambarkan baiknya suatu kinerja perbankan jika tanggung jawab sosial dan tata kelola perbankan belum dilakukan dengan baik agar dapat meningkatkan investasi yang besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR dan tata kelola terhadap resiko bank swasta nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 6 Bank Swasta. Periode penelitian yang dianalisis adalah selama 5 tahun sejak 2016 sampai 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap resiko bank dan tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap resiko bank.

**Kata kunci : CSR, Tata Kelola, Risiko**

## **ABSTRACT**

*Banking which is closely related to the economic progress of a country, the risks that will be faced are very important. The reputation of the bank will greatly affect the confidence of investors and the public in good risk management, but good risk management alone is not enough to describe a good banking performance if social responsibility and banking governance have not been carried out properly in order to increase large investments.*

*This study aims to examine the effect of corporate social responsibility and corporate governance on the risk of national private banks. This research is a quantitative research. The sample in this research is 6 private banks. The research period analyzed was for 5 years from 2016 to 2020. The analytical method used in this study was panel data regression. The findings of this study are that CSR has no significant effect on bank risk and governance has no significant effect on bank risk*

**Keyword : CSR, Governance, Risk**

## 1. PENDAHULUAN

Bank merupakan Lembaga Keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi yaitu menjadi perantara antara masyarakat yang memiliki dana lebih atau investor dengan dunia usaha. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang mengalirkan uang kepada dunia usaha dan dunia industri, dapat disimpulkan bahwa industri perbankan memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian. Mengingat bahwa uang merupakan darah dalam perekonomian, maka dengan semakin lancarnya aliran uang kepada dunia usaha dan dunia industry, maka akan semakin cepat juga pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi dalam perjalannya, tentu industri perbankan dihadapkan pada berbagai macam risiko.

Faktor yang dapat mempengaruhi resiko bank diantaranya adalah tanggung jawab sosial serta tata kelola bank tersebut. Hunjra et al (2020) mengemukakan bahwa pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap risiko saham adalah negatif. Chollet dan Sandwidi (2018) juga menunjukkan bahwa semakin baik tanggungjawab sosial perusahaan akan mengurangi risiko. Begitu juga dengan Jo dan Na (2012), bahwa efek pengurangan risiko terjadi melalui keterlibatan CSR. Sama halnya dengan Darmawanti (2015) bahwa CSR berdampak negatif terhadap risiko likuiditas (*liquidity risk*) dan risiko modal (*capital risk*). Sementara itu Melani dan Anis (2017) menggunakan variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management disclosure*) sebagai

variabel dependen, dimana mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

Selanjutnya bahwa tata kelola perusahaan juga menjadi penentu risiko perusahaan. Setiawaty (2016) pun menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak pada penurunan risiko. Sementara itu Kencana dan Lastanti (2018) menggunakan variabel pengungkapan risiko (*risk disclosure*) sebagai variabel dependen, dimana tata kelola perusahaan melalui variabel dewan komisaris independent dan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Sama halnya dengan Melani dan Anis (2017) bahwa tata kelola perusahaan melalui variabel dewan komisaris serta kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Lain halnya dengan Hunjra et al (2020) menerangkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap risiko harga saham, sementara ukuran dewan direksi dan dualitas CEO menunjukkan dampak signifikan dan negatif terhadap risiko harga saham.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penggunaan variabel risiko dalam penelitian ini menggunakan beta saham. Berbeda dengan penelitian Setiawaty (2016) yang menggunakan manajemen risiko. Sementara Melani dan Anis (2017), serta Kencana dan Lastanti (2018) menggunakan variabel pengungkapan risiko. Adapun Chollet and Sandwidi (2018) menggunakan variabel risiko finansial. Kemudian Jo dan Na (2012)

menggunakan nilai akumulasi dari *market risk* dan *unique risk* dari perusahaan. Terakhir Hunjra et al (2020) memilih *stock price risk* sebagai variabel dependennya.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu hasil pengukuran variabel yang dioprasionalkan dengan menggunakan instrumen. Obyek penelitian ini adalah Bank Bank Swasta Nasional dengan periode 2016-2020 secara tahunan dimana sampel yang digunakan telah melalui tahapan tahapan berikut : (1) Menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020 secara berturut-turut. (2) Bank yang mencatatkan Isi laporan CSR, GCG dengan Ukuran Self Assesment dan resiko pasar perusahaan yang dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2016-2020 paling kurang mengikuti hal-hal yang wajib diungkapkan. (3) Bank Swasta Nasional di Otoritas Jasa Keuangan bukan termasuk dalam kelompok bank Umum konvensional, bank umum syariah, BPR Konvensional dan BPR syariah karena segmen pasar yang masih kecil hanya berorientasi dalam wilayah masing-masing. Dan (4) Mengungkapkan Beta Risiko Saham pada Bank Swasta Nasional. Setelah diseleksi berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 6 bank swasta nasional yang terdaftar

dioritas jasa Keuangan dengan total 30 periode observasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel adalah penggabungan time series dan cross section dengan model persamaan sebagai berikut ;

$$Y_{it} = \alpha + \beta CSR_{it} + \delta GCG_{it} + e_{it}$$

## 3. LANDASAN TEORI

### Risiko Saham

Perbedaan risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa risiko saham menggunakan proksi beta saham. Beta Saham dibuat untuk memberikan tambahan informasi kepada pelaku pasar modal. Bagi investor fundamentalis, yaitu investor yang mengandalkan analisis fundamental dalam menyeleksi saham Beta Saham dapat digunakan sebagai elemen untuk menghitung nilai wajar saham berdasarkan definisi *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. Bagi para analis teknikal dan investor, informasi yang terdapat dalam laporan Beta Saham dapat memberikan tambahan informasi terkait risiko sistematis saham dibandingkan dengan indeks IHSG ([www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)).

Beta saham dalam praktiknya digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap imbal hasil dari saham (*stock return*). Effendi dan Pamungkas (2015), menjelaskan bahwa dengan data beta saham harian dapat diterangkan bahwa jika nilai beta saham meningkat maka imbal hasil dari saham juga berpotensi meningkat. Semakin meningkat nilai beta saham juga mengungkapkan

semakin meningkat juga risiko saham tersebut. Dengan demikian sesuai dengan prinsip manajemen keuangan *high risk high return*, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi juga imbal hasilnya.

Selanjutnya penelitian yang diungkapkan oleh Taliawo dan Atahau (2007) bahwa beta saham dapat digunakan untuk landasan bagi investor yang hendak melakukan diversifikasi saham. Portofolio yang terdiri dari saham-saham beta tinggi memiliki risiko tidak sistematis lebih tinggi dengan tingkat penurunan yang lebih lambat dibandingkan dengan saham saham beta rendah. Berbeda dengan Tandelilin (2001) bahwa estimasi beta saham memiliki berbagai macam pendekatan, diantaranya *constant risk market model* dan *time varying risk market model*. Hasil analisisnya adalah bahwa pendekatan *time varying risk market* dapat menjelaskan return portofolio saham pada pasar *bullish* dan *bearish* lebih signifikan dibandingkan beta yang dihitung dengan *constant risk*.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR adalah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan usaha atau bisnis dengan kepedulian sosial dan lingkungan serta tetap berinteraksi dengan para pemangku kepentingan perusahaan tersebut. CSR umumnya dapat diartikan bagaimana perusahaan bukan hanya meraih keseimbangan ekonomi, namun perlu juga mempertimbangkan sisi sosial serta lingkungannya. Dan pada waktu yang sama harus memenuhi keinginan para pemangku kepentingan.

Implementasi CSR berbeda dengan amal, ataupun kegiatan filantropi. Meskipun kegiatan filantropi berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan reputasi perusahaan. Namun konsep dari CSR jelas melebihi konsep dari filantropi.

Implementasi konsep CSR dapat meningkatkan daya saing perusahaan melalui peningkatan kualitas dan produktifitas, akses terhadap modal, konsumen, dan pasar, serta membantu dalam pengambilan keputusan dan proses manajemen risiko ([www.unido.org](http://www.unido.org)).

Indikator CSR yang digunakan oleh beberapa penelitian berbeda beda. Hunjra et al (2020) menggunakan nilai biner, dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan memiliki salah satu dari empat kegiatan sosial; hibah perusahaan, biaya yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, pengeluaran berkaitan dengan kursus pelatihan karyawan, dan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah. Adapun jika tidak melaksanakan kegiatan sosial satupun, maka diberikan nilai 0. Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan CSR seperti halnya yang dilakukan Melani dan Anis (2018) yang menghitung CSR dengan menggunakan pengungkapan CSR (*CSR Disclosure*) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

### **Governance (Tata Kelola)**

Tata Kelola adalah proses pengambilan keputusan dan proses dengan keputusan mana yang diterapkan (atau tidak) dilaksanakan). Tata kelola dapat digunakan dalam

beberapa konteks seperti perusahaan pemerintahan, pemerintahan internasional, pemerintahan nasional dan pemerintahan daerah. Karena tata kelola adalah proses pengambilan keputusan dan proses dimana keputusan diimplementasikan, analisis tata kelola berfokus pada aktor formal dan informal terlibat dalam pengambilan keputusan dan mengimplementasikan keputusan yang dibuat dan struktur formal dan informal yang telah ditetapkan untuk mencapai dan mengimplementasikan keputusan.

Tata Kelola yang baik memiliki indikator indikator yang beragam. Hunjra et al (2020) menggunakan indikator dualitas CEO, kepemilikan manajerial terkait presentase kepemilikan top manajemen dan keluarga mereka terhadap kepemilikan saham, serta jumlah anggota dewan direksi dan komisaris. Sementara itu Setiawati (2016), Kencana dan Lastanti (2018) menggunakan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit. Adapun Melani dan Anis (2017) lebih menekankan pada efektifitas dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan indikator yang lebih luas lagi dibanding penelitian sebelumnya, yaitu merupakan jumlah dari Indeks Hak Pemangku Kepentingan, Indeks Dewan Direktur, Komite Audit dan Auditor Internal, dan Pengungkapan terhadap Investor.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan model Fixed Effect serta telah memenuhi semua uji asumsi regresi, yaitu

normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan uji t, dapat diketahui bahwa semua variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

Tabel 1. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.411087	0.294421	1.396254	0.1760
CSR	0.066941	0.298078	0.224577	0.8243
GCG	-0.022442	0.016594	-1.352420	0.1894

Sumber : Data diolah (2021)

Sementara itu berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa model ini dapat menjelaskan pengaruh Tata Kelola dan CSR terhadap risiko perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Tabel 2. Uji F

Root MSE	0.118562	R-squared	0.611211
Mean dependent var	0.127517	Adjusted R-squared	0.509787
S.D. dependent var	0.193397	S.E. of regression	0.135408
Akaike info criterion	-0.960092	Sum squared resid	0.421710
Schwarz criterion	-0.633146	Log likelihood	21.40138
Hannan-Quinn criter.	-0.855499	F-statistic	6.026333
Durbin-Watson stat	1.789698	Prob(F-statistic)	0.000667

Sumber : Data diolah (2021)

Kemudian dengan melihat nilai adjusted R-Squared yaitu sebesar 50,9 persen yang artinya bahwa model ini hanya dapat menjelaskan pengaruh variabel CSR dan Tata Kelola sebesar 50,9 persen. Sementara sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.118562	R-squared	0.611211
Mean dependent var	0.127517	Adjusted R-squared	0.509787
S.D. dependent var	0.193397	S.E. of regression	0.135408
Akaike info criterion	-0.960092	Sum squared resid	0.421710
Schwarz criterion	-0.633146	Log likelihood	21.40138
Hannan-Quinn criter.	-0.855499	F-statistic	6.026333
Durbin-Watson stat	1.789698	Prob(F-statistic)	0.000667

Sumber : Data diolah (2021)

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa CSR dan Tata Kelola yang dilaksanakan oleh bank tidak akan mempengaruhi risiko bank.

Kelemahan penelitian ini adalah bahwa perhitungan CSR adalah dengan melalui *self assesement*, sehingga akan menimbulkan kesan subjektif. Sarannya adalah bahwa penelitian selanjutnya untuk menggunakan perhitungan yang telah dilakukan oleh lembaga independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chollet, P., & Sandwidi, B.W. (2018). CSR Engagement and Financial Risk : A Virtuous Circle? International Evidence. *Global Finance Journal*, Vol. 38
- Darmawati, D. (2015). Pengaruh Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Kinerja dan Risiko Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 17, No 1
- Effendi, M., & Pamungkasi, A.D. (2015). Analisis Beta Saham Harian Terhadap Imbal Saham Harian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol 6, No. 1
- Hunjra, A.I., Mehmood, R., & Tayachi, T. (2020) How Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Affect Stock Price Crash Risk?. *Journal of Risk and Financial Management*, Vol. 13, No. 30
- Jo, H., & Na, H. (2012). Does CSR Reduce Firm Risk? Evidence from Controversial Industry Sectors. *Journal of Business Ethics*, Vol. 110, No. 4
- Kencana, A., & Lastanti, H.S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018*. Buku 2
- Melani, R., & Anis, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 4, No. 2
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1
- Taliawo, N., & Atahau, A.D.R. (2007). Beta dan Implikasinya Terhadap Hasil Diversifikasi Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 14
- Tandelilin, E. (2001). Beta Pada Pasar Bullish dan Bearish : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No. 3